

**HUBUNGAN ANTARA STATUS PEKERJAAN ORANG TUA
DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA
JATISARONO NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NONIK LUKITAWATI
NIM : 060201071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN ANTARA STATUS PEKERJAAN ORANG TUA
DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA
JATISARONO NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Studi Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
NONIK LUKITAWATI
NIM : 060201071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA STATUS PEKERJAAN ORANG TUA
DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA
JATISARONO NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NONIK LUKITAWATI

NIM : 060201071



Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

13 Agustus 2010

Pembimbing :



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA STATUS PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA JATISARONO NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

NONIK LUKITAWATI
NIM : 060201071

Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Toddler is an age group with rapid growing physical condition; as a result, it needs sufficient nutrition in each kilogram of its weigh. Parents' employment status is one of elements which determine a toddler's nutrition status.

Aim of the research: to find out the relation between parents' employment status to toddler's nutrition status in the age of 1-5 at Jatisarono village, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta.

Design: This research employed descriptive correlative with cross sectional time approach, analyzed with chi square test and tested the level of relation with contingency coefficient test. The samples were 40 parents and toddlers in the age of 1-5 at Jatisarono village. Sampling technique used in this research was purposive sampling. This research was conducted from May – June 2010. Data collection method the writer employed questionnaire to collect the data.

Results of the research: parent's employment status (father) showed that 36 respondents were in working category and at least 4 respondents were unemployed. The result gains χ^2 score 11,759, contingency coefficient 0,477. With error rate as 5%, autonomous degree as 2 points, it is resulted in χ^2 score of table as 5,991. Whereas parent's employment status (mother) showed that 37 respondents were in working category and at least 3 respondents were unemployed. With nutrition status 32 respondents had sufficient nutrition for toddlers and 3 respondents had insufficient nutrition for toddlers. The result gains χ^2 score as 11.579 and contingency coefficient as 0.477. With error rate as 5% and autonomous degree as 2 points, it is resulted in χ^2 score of table as 5.991.

Conclusion: There is moderate relation between parent's employment status (father) to toddler's nutrition status in the age of 1-5. But there is not moderate relation between parent's employment status (mother) to toddler's nutrition status in the age of 1-5.

Suggestion: It is expected that parents pay more attention to the nutrition intake of their children.

Keywords : Employment status, Relation, Toddler's nutrition status

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan fase terpenting dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari genetik sedangkan faktor eksternal yaitu status gizi pada masa balita. Anak balita ini merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kg berat badannya (Dina dan Maria, 2003).

Peranan orang tua berpengaruh terhadap pemenuhan gizi tersebut. Karena hal ini akan saling berhubungan satu sama lain. Ada beberapa perbedaan penting dalam pemberian makanan anak antara orang tua yang bekerja dengan orang tua yang tidak bekerja. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pemenuhan gizi, dan diantaranya adalah faktor kondisi bekerja dapat mempengaruhi dalam pemberian makanan, gizi, dan perawatan anak.

Dalam suatu kelompok masyarakat tertentu penderita kurang gizi merupakan masalah yang amat pelik dan tidak mudah penanganannya (Depkes RI, 2007).

Pada tahun 2008, Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari

menyatakan, berbagai upaya intervensi perbaikan gizi yang dilakukan pemerintah berhasil menurunkan jumlah kasus gizi kurang dan gizi buruk balita dalam beberapa tahun terakhir.

Pada studi pendahuluan di desa Jatisarone, dalam 4 dusun (karena yang memiliki kategori dalam penelitian yaitu gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk) terdapat sebanyak 74 balita. Dengan 3 balita (4,05 %) mempunyai gizi lebih, 56 balita (75,67 %) mempunyai gizi baik, 11 balita (14,86 %) mempunyai gizi kurang, dan 4 balita (5,40 %) mempunyai gizi buruk. Sedangkan untuk status pekerjaan di desa Jatisarone sudah beragam, diantaranya Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta, Petani, Buruh, bahkan Serabutan.

Menurut survey yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dari beberapa warga, bahwa penyebab gizi buruk adalah karena akibat adanya penyakit infeksi, gangguan tumbuh kembang, faktor ekonomi, dan susah makan. Dampak dari jika mengalami gizi buruk adalah balita tersebut mengalami sakit flek, muntaber, nafsu makan menurun. Sedangkan untuk yang mempunyai gizi lebih, akan mengalami obesitas sehingga dalam beraktivitas

malas dan cepat capek. Dan dalam mengkonsumsi makanan dengan porsi besar karena sulit merasa kenyang dan mudah merasa lapar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *deskriptif* korelatif, dengan pendekatan waktu cross sectional.

Variabel bebas status pekerjaan orang tua, variabel terikat status gizi balita usia 1-5 tahun, dan variabel pengganggu penyakit infeksi, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, praktik pemberian makan, tingkat pendapatan, dan jarak kelahiran.

Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 40 orang yang diambil dari satu posyandu saja. Karena teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau Purposive sample.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Merupakan Orang Tua Balita usia 1-5 tahun Desa Jatisarono yang bersedia menjadi responden
- b. Orang tua yang mempunyai balita usia 1-5 tahun yang sehat

- c. Orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang diasuh oleh ibu atau pengasuh
- d. Orang tua yang menggunakan pelayanan kesehatan Puskesmas atau Rumah Sakit
- e. Orang tua dengan tingkat pendapatan minimal Rp. 200.000,- perbulan.
- f. Orang tua dengan mempunyai balita dengan jarak kelahiran minimal 1 tahun.

Alat dan metode untuk pengumpulan data status pekerjaan orang tua dan status gizi balita usia 1-5 tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisioner, yaitu dengan cara melakukan pengisian identitas dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode pengolahan data adalah editing, coding, dan tabulating. Analisa data, dengan uji statistik chi square dan untuk uji keeratan hubungan dengan uji koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu : gambaran umum Desa Jatisarono, karakteristik responden, frekuensi status pekerjaan orang tua, status gizi, dan hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan status

gizi balita usia 1-5 tahun di desa Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua (Ayah). Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur orang tua (Ayah) adalah 30-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (67%) dan paling sedikit adalah umur < 30 tahun yaitu sebanyak 2 responden (5%). Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua (Ibu). Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur orang tua (Ibu) adalah 30-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (67%) dan paling sedikit adalah umur > 40 tahun yaitu sebanyak 2 responden (5%).

Karakteristik responden berdasarkan umur balita. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur balita adalah 4-5 tahun yaitu sebanyak 17 responden (43%) dan paling sedikit adalah umur ≤ 1 tahun yaitu sebanyak 8 responden (20%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin balita adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (52%) dan paling

sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 18 responden (48%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua (Ayah). Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir (Ayah) adalah SMA yaitu sebanyak 26 responden (65%) dan paling sedikit adalah S1 yaitu sebanyak 4 responden (10%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua (Ibu). Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua (Ibu) adalah SMA yaitu sebanyak 26 responden (65%) dan paling sedikit adalah SMP yaitu sebanyak 2 responden (5%).

Karakteristik responden berdasarkan berat badan balita. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar berat badan balita adalah 10-15 kg yaitu sebanyak 24 responden (60%) dan paling sedikit adalah < 10 kg yaitu sebanyak 6 responden (15%).

Deskripsi Status Pekerjaan Ayah di Desa Jatisarono

Status	Frekuensi	Prosentase
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	10 %
Bekerja	36	90 %
Total	40	100 %

Sumber : Analisa data, 2010

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan Ayah adalah bekerja, yaitu 36 responden (90%) dan yang paling sedikit status pekerjaan Ayah adalah tidak bekerja, yaitu 4 responden (10%).

Deskripsi Status Pekerjaan Ibu di Desa Jatisarono

Status	Frekuensi	Prosentase
Pekerjaan		
Tidak bekerja	3	7,5 %
Bekerja	37	92,5 %
Total	40	100 %

Sumber : Analisa data, 2010

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan Ibu adalah sebagian besar yaitu bekerja 37 responden (92,5%) dan yang paling sedikit yaitu tidak bekerja 3 responden (7,5%).

Deskripsi Status Gizi Balita Usia 1-5 tahun di Desa Jatisarono

Status Gizi	Frekuensi	Prosentase
Gizi Lebih	5	12,5 %
Gizi Baik	32	80 %
Gizi Kurang/Sedang	3	7,5 %
Total	40	100 %

Sumber : Analisa data, 2010

Tabel menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai status gizi baik, yaitu 32 balita (80%), sedangkan yang paling sedikit adalah yang mempunyai status gizi kurang / sedang, yaitu 3 balita (7,5%).

Berdasarkan analisa data hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai status pekerjaan orang tua (Ayah) kategori bekerja dengan status gizi baik, yaitu 30 responden (75%). Adapun responden paling sedikit adalah yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ayah) kategori tidak bekerja dengan status gizi lebih, yaitu 0 responden (0%). Dan responden yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ayah) kategori bekerja sebagian besar status gizi baik, yaitu 30 responden (75%). Responden yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ayah) kategori tidak bekerja sebagian besar status gizi

baik dan status gizi kurang, yaitu masing-masing 2 responden (10%).

Berdasarkan analisa data hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai status pekerjaan orang tua (Ibu) kategori bekerja dengan status gizi baik, yaitu 29 responden (72,5%). Adapun responden paling sedikit adalah yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ibu) kategori tidak bekerja dengan status gizi kurang dan status gizi lebih, yaitu 0 responden (0%). Dan responden yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ibu) kategori bekerja sebagian besar status gizi baik, yaitu 29 responden (72,5%). Responden yang mempunyai status pekerjaan orang tua (Ibu) kategori tidak bekerja sebagian besar status gizi baik, yaitu 3 responden (7,5%).



Tes Chi Square Status Pekerjaan Orang Tua (Ayah) dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Jatisarono

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.759	2	.003
Likelihood Ratio	7.225	2	.027
Linear-by-Linear Association	6.637	1	.010
N of Valid Cases	40		

Sumber : Analisa Data, 2010

Hasil pengujian hubungan antara status pekerjaan orang tua (Ayah) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun adalah dengan uji Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 11,759 dan koefisien kontingensi sebesar 0,477. Sementara itu, dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan 2 diperoleh nilai x^2 tabel sebesar 5,991.

Nilai x^2 hitung (11,759) tersebut lebih besar dari x^2 tabel (5,991) maka hipotesis penelitian ini diterima yang berarti bahwa ada hubungan status pekerjaan orang tua (Ayah) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Adapun

keeratan hubungannya ditunjukkan dari koefisien kontingensi yang diperoleh yaitu sebesar 0,477. Nilai ini berada dikisaran interval koefisien 0,400-0,599 yang berarti bahwa ada hubungan yang sedang antara status pekerjaan orang tua (Ayah) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun.

Tes Chi Square Status Pekerjaan Orang Tua (Ibu) dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Jatisarono

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.811	2	.667
Likelihood Ratio	1.398	2	.497
Linear-by-Linear Association	.040	1	.841
N of Valid Cases	40		

Sumber : Analisa Data, 2010

Hasil pengujian hubungan antara status pekerjaan orang tua (Ibu) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun adalah dengan uji Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,811 dan koefisien kontingensi sebesar 0,141. Sementara itu, dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat

kebebasan 2 diperoleh nilai x^2 tabel sebesar 5,991.

Nilai x^2 hitung (0,811) tersebut lebih kecil dari x^2 tabel (5,991) maka hipotesis penelitian ini diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan orang tua (Ibu) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Adapun keeratan tidak hubungannya ditunjukkan dari koefisien kontingensi yang diperoleh yaitu sebesar 0,141. Nilai ini berada dikisaran interval koefisien 0,000-0,199 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang sangat rendah antara status pekerjaan orang tua (Ibu) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun.

Berdasarkan pengolahan data primer, maka yang digunakan untuk hipotesis pada penelitian ini adalah status pekerjaan orang tua (Ayah) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Karena status pekerjaan orang tua (Ayah) merupakan hal yang dapat dijadikan patokan dalam keluarga bahwa orang tua status pekerjaannya adalah bekerja dan Ayah merupakan kepala rumah tangga yang bertanggungjawab sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Untuk itu status pekerjaan orang tua (Ibu) tidak digunakan dalam hipotesis penelitian ini. Hasil pengolahan data primer dari 40 responden yang diteliti

sebagian besar kategori bekerja. Hal tersebut nampak dari distribusi frekuensi status pekerjaan orang tua (Ayah) sebanyak 36 responden (90%). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa status pekerjaan orang tua (Ayah) dari status gizi balita usia 1-5 tahun di Desa Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada tahun 2010 sebagian besar adalah mempunyai kategori bekerja.

Menurut Anaroga (2005) bekerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Berdasarkan data primer diperoleh bahwa bahwa status gizi balita usia 1-5 tahun dari 40 responden yang diteliti sebagian besar kategori baik Hal tersebut nampak dari distribusi frekuensi status gizi balita usia 1-5 tahun sebagian besar yaitu 32 responden (80 %). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa status gizi balita usia 1-5 tahun di Desa Jathisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada

tahun 2010 sebagian besar adalah mempunyai kategori status gizi baik.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Pertumbuhan yang melambat dan tidak menentu berdampak pada kebutuhan nutrien. Pertimbangan pemberian makanan pada anak-anak adalah agar terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Gizi pada anak-anak terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan untuk kesehatan yang positif (Depkes RI, 2007)

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di desa Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan antara status pekerjaan orang tua kategori bekerja maka mempunyai status gizi baik atau sebaliknya status pekerjaan orang tua kategori tidak bekerja maka mempunyai status gizi kurang atau buruk.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hidayat (2006) bahwa status pekerjaan orang tua akan berpengaruh pada pendapatan keluarga yang memadai

atau menunjang tumbuh kembang karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Pendapatan masyarakat yang rendah mutu daya beli masyarakat juga rendah. Sehingga status pekerjaan orang tua yang bekerja dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat anak dengan sosial ekonomi baik, tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat cukup baik dibandingkan dengan anak dengan sosial ekonominya kurang.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah masih terdapatnya variabel pengganggu yang tidak dikendalikan, seperti tingkat pendidikan dan praktik pemberian makan. Data yang dikumpulkan hanya bersifat pengakuan responden, bukan dari wawancara dan observasi langsung dari responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Sebagian besar status pekerjaan orang tua (Ayah) di Desa Jatisarono

Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta adalah bekerja, yaitu 36 responden (90 %). Dan sebagian besar status pekerjaan orang tua (Ibu) di Desa Jatisarono Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta adalah bekerja, yaitu 37 responden (92,5 %)

b. Sebagian besar status gizi balita usia 1-5 tahun di Desa Jatisarono Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta adalah status gizi baik, yaitu 32 balita (80 %)

c. Ada hubungan yang sedang antara status pekerjaan orang tua (Ayah) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di desa Jatisarono Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

d. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan orang tua (Ibu) dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di desa Jatisarono Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua balita (responden)

Dapat mempertahankan dan meningkatkan status gizi yang diberikan kepada balita, karena usia balita merupakan usia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

2. Bagi Kepala Desa Jatisarono

Dapat lebih memperhatikan masalah gizi balita dengan dilakukan pemeriksaan dan diadakan penyuluhan-penyuluhan sehingga masyarakat dapat lebih mengerti tentang gizi balita.

3. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Dapat melakukan penelitian serupa dengan mengambil sampel lebih banyak lagi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi serta untuk pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi juga melakukan observasi maupun wawancara sehingga didapatkan hasil lebih akurat.
 - b. Ada penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai status pekerjaan dengan status gizi balita usia 1-5 tahun dengan melibatkan variabel bebas yang lebih banyak, misalnya status ekonomi, tingkat pengetahuan, pola pengasuhan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi VI*. Rineka Cipta : Jakarta
- Aritomang & Priharsiwi. 2005. *Hubungan Tentang Status Bekerja Ibu Kaitannya dengan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh Makan, Tingkat Kecukupan Energi protein dan status gizi anak balita*
- Atmatsier, Sunita. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cindar Bumi. 2005. *Pengaruh Ibu yang Bekerja Terhadap Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Mangunjiwan Kabupaten Demak*
- Depkes RI. 2002. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Hidayat, Azis Alimul. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak buku 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Jamiatun. 2005. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu dengan bayi 6-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2005
- Ninik Asri Rokhana. 2005. *Hubungan antara Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Betokan Demak*

Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sukarsih SE. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta*

Sulistijani Dina Agoes dan Maria Poppy Herlianty. 2003. *Menjaga Kesehatan Bayi & Balita*. Jakarta: Puspa Swara

<http://arali2008.wordpress.com/2009/05/06/status-gizi-anak-balita-di-polewali-mandar-tahun-2006-2008/>, diakses tanggal 12 April 2010

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHd44c/f679957.dir/doc.pdf>, diakses tanggal 12 April 2010



ASTIKES
ASYIAH
YOGYAKARTA